



PEMBERIAN MAKANAN BERGIZI DAN PEMULIHAN PASCA BANJIR DI UPTD SEKOLAH DASAR DAERAH TERDAMPAK BENCANA

Liananiar*, Anna Malia, Siti Rahmah, Nuraina, Irma Fitria

Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim, Jl. Tengku Abdurrahman No 37. Matanglumpangdua, Peusangan, Bireuen, Aceh 24261, Indonesia

*liananiar02@gmail.com

ABSTRAK

Bencana merupakan peristiwa atau kejadian yang menyebabkan kerugian, kerusakan atau penderitaan yang besar bagi manusia, hewan dan lingkungan. Bencana memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, begitupun dampaknya pada status gizi masyarakat. Banjir berdampak serius pada gizi anak sekolah, meningkatnya risiko stunting (kekurangan gizi kronis), *wasting* (gizi kurang/ buruk), dan *underweight* hingga 1,74 kali lipat akibat terputusnya akses pangan bergizi. Pemberian makan bergizi pada anak sekolah pasca banjir bertujuan untuk memulihkan status gizi, meningkatkan daya tahan tubuh dari penyakit, dan mengembalikan fokus belajar anak. Pelaksanaan kegiatan telah dilakukan secara sistematis untuk mengatasi permasalahan mitra, kekurangan bahan pangan untuk dikonsumsi dan kurangnya akses air bersih yang memengaruhi kebutuhan pola hidup sehat serta ketergantungan pada makanan instan yang rendah gizi. Tahapan pelaksanaan kegiatan mencakup aspek sosial, budaya, keagamaan, mutu layanan, dan kehidupan bermasyarakat. Kegiatan utama berlangsung selama 1 hari intensif dan diikuti dengan tindak lanjut selama lebih kurang 2 minggu mulai dari penyusunan proposal, laporan, dan submit artikel. Evaluasi penerapan di lapangan melalui kunjungan ke Sekolah Dasar Negeri 2 Kutablang. Sebanyak 142 siswa dan 15 guru yang hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Melakukan observasi dan wawancara dengan para guru di Sekolah Dasar terkait kondisi gizi anak sekolah. Memastikan anak-anak makan makanan yang sudah diberikan dan tidak membuangnya.

Kata kunci: bencana; gizi; makanan; pasca banjir; pemulihan

NUTRITIOUS MEAL PROVISION AND POST-FLOOD RECOVERY AT ELEMENTARY SCHOOLS IN DISASTER-AFFECTED AREAS

ABSTRACT

A disaster is an event or occurrence that causes significant loss, damage, or suffering to humans, animals, and the environment. Disasters carry a considerable impact on public health, including the nutritional status of communities. Flooding poses serious consequences for the nutrition of school-age children, increasing the risk of stunting (chronic malnutrition), wasting (moderate to severe undernutrition), and underweight conditions by up to 1.74 times due to disrupted access to nutritious food. Providing nutritious meals to school children following a flood aims to restore nutritional status, strengthen the body's resistance to disease, and help children regain their ability to focus on learning. This activity was carried out systematically to address the challenges faced by partner communities, including food shortages, limited access to clean water affecting healthy living practices, and reliance on nutritionally poor instant foods. The implementation stages covered social, cultural, religious, service-quality, and community life dimensions. The main activity was conducted over one intensive day and followed by approximately two weeks of follow-up activities, spanning proposal preparation, report writing, and article submission. Field evaluation was conducted through a visit to SD Negeri 2 Kutablang, where 142 students and 15 teachers were present and actively participated in the activity. Observations and interviews were conducted with teachers regarding the nutritional conditions of the school-age children, and steps were taken to ensure that the children consumed the provided meals rather than discarding them.

Keywords: disaster; food; nutrition; post-flood; recovery

PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa atau kejadian yang menyebabkan kerugian, kerusakan atau penderitaan yang besar bagi manusia, hewan dan lingkungan. Bencana dapat disebabkan oleh berbagai faktor alamiah, manusia atau kombinasi keduanya. Bencana banjir salah satu bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia begitupun di Aceh. Bencana memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, begitupun dampaknya pada status gizi masyarakat. Laporan oleh Centre for Research on the Epidemiology of Disaster (CRED) pada sepanjang tahun 2023 terdapat 86.473 orang meninggal dan kerugian ekonomi ditaksir mencapai US\$202,7 miliar. Indonesia merupakan salah satu negara dengan bencana alam terbanyak di dunia sepanjang tahun 2023 yaitu 15 bencana alam (CRED, 2023). Banjir dan gempa bumi merupakan bencana alam yang paling sering terjadi. Berdasarkan laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terdapat 39 kejadian bencana alam di Indonesia dalam periode 4-10 Maret 2024. Banjir mendominasi dengan 34 kejadian atau 87% dari total bencana. Data Pusdatinkom (Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan) BNPB dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024 terjadi bencana banjir sebanyak 7906 kasus, tanah longsor 7041 kasus dan gempa bumi sebanyak 4727 kasus, Dimana kejadian terbanyak terjadi pada tahun 2020 mencapai 5004 kejadian bencana. Kejadian bencana pada tahun 2024 paling banyak terjadi di pulau Sumatera (232), Jawa (211) dan Sulawesi (83) (BNPB, 2024).

Kesehatan dan status gizi dalam situasi bencana. Dampak terhadap kesehatan masyarakat termasuk kualitas gizi korban sangat dirasakan ketika terjadi bencana (Herman S, 2001). Kualitas gizi korban bencana sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas gizi korban bencana masih kurang diperhatikan dan tidak sesuai dengan kebutuhan korban (Rachman, Adayani, 2021). Manajemen gizi pada bencana banjir menjadi sangat penting karena bencana ini tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik dan psikologis, tetapi juga mengancam kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Bencana banjir dapat mengganggu akses terhadap makanan bergizi, meningkatkan risiko kontaminasi makanan dan air, serta meningkatkan risiko kekurangan gizi pada masyarakat yang terdampak (Iswarani INS, et. al., 2020). Manajemen gizi pada bencana banjir menjadi krusial dalam upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang terdampak (Salsabila C, et. al., 2022). Banjir dapat menyebabkan terputusnya akses terhadap makanan bergizi, meningkatkan risiko kontaminasi makanan dan air, serta meningkatkan risiko kekurangan gizi pada masyarakat terdampak (Paul SK, et. al., Haniarti, et. al., 2020). Oleh karena itu, penanganan gizi yang tepat dan efektif perlu dilakukan sejak tahap darurat hingga tahap pemulihan pasca banjir. (Kasim et al., 2024)

Bencana banjir bandang dan tanah longsor yang melanda Sumatra Barat, Sumatra Utara, dan Aceh di penghujung November 2025 meninggalkan jejak kehancuran luar biasa. Hujan deras yang turun terus-menerus selama beberapa hari menyebabkan sungai-sungai meluap dan lereng perbukitan runtuh. Ratusan desa terendam banjir dan infrastruktur vital terputus, dan banjir bandang inipun menelan ratusan korban jiwa. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat mencatat sejak awal tahun hingga November 2025 telah tercatat 2.726 kejadian bencana hidrometeorologi, dan banjir bandang akhir November tersebut menelan lebih dari 400 korban jiwa di tiga provinsi terdampak. Gubernur Sumatra Barat, Sumatra Utara, dan dan Gubernur Aceh serentak menetapkan

status tanggap darurat bencana selama 14 hari sejak akhir November 2025. Menurut Dr. Ir. Hatma Suryatmojo, S.Hut., M.Si., IPU., Peneliti Hidrologi Hutan dan Konservasi DAS UGM menyatakan bencana banjir bandang di akhir November 2025 sejatinya bukan peristiwa yang berdiri sendiri. Bahkan para ahli menilai fenomena ini merupakan bagian dari pola berulang bencana hidrometeorologi yang kian meningkat dalam dua dekade terakhir. Kombinasi faktor alam dan ulah manusia berperan di baliknya. “Curah hujan memang sangat tinggi kala itu, BMKG mencatat beberapa wilayah di Sumut diguyur lebih dari 300 mm hujan per hari pada puncak kejadian. Curah hujan ekstrem ini dipicu oleh dinamika atmosfer luar biasa, termasuk adanya Siklon Tropis Senyar yang terbentuk di Selat Malaka pada akhir November 2025. Namun, cuaca ekstrem hanyalah pemicu awal. Dampak merusak banjir bandang tersebut sesungguhnya diperparah oleh rapuhnya benteng alam di kawasan hulu”. (Agung Nugroho. (2025). Sumatra, n.d.)

Terjadinya deforestasi masif yang telah berlangsung di banyak kawasan hulu Sumatra. Di Aceh, hingga tahun 2020 sekitar 59% wilayah provinsi ini ($\pm 3,37$ juta hektar) masih berupa hutan alam. Namun, data kompilasi BPS Aceh dan lembaga lingkungan menunjukkan provinsi Aceh kehilangan lebih dari 700.000 hektare hutan dalam kurun 1990–2020. Artinya, meski tutupan hutan Aceh relatif masih luas, laju kehilangan hutannya signifikan sehingga meningkatkan kerentanan terhadap banjir. Kondisi lebih memprihatinkan tampak di Sumatra Utara. Tutupan hutan Sumut tinggal sekitar 29% luas daratan ($\pm 2,1$ juta ha) pada tahun 2020. Hutan tersisa pun tersebar terfragmentasi di pegunungan Bukit Barisan bagian barat (termasuk sebagian Taman Nasional Gunung Leuser) dan *enclave* konservasi seperti di wilayah Tapanuli. Salah satu benteng terakhir hutan Sumut adalah ekosistem Batang Toru di Tapanuli. Wilayah hutan tropis lebat inipun, kini terdesak oleh aktivitas manusia. Ekosistem Batang Toru terus terdegradasi akibat maraknya konsesi dan aktivitas perusahaan, mulai dari penebangan liar, pembukaan kebun, hingga pertambangan emas. Hutan yang terfragmentasi dan tertekan ini kehilangan sebagian besar fungsi ekologisnya sebagai pengendali hujan dan penahan banjir. Sementara itu, Sumatra Barat memiliki proporsi hutan sekitar 54% dari luas wilayah ($\pm 2,3$ juta ha) pada tahun 2020. Secara persentase masih lebih baik daripada Sumut, namun laju deforestasi Sumbar termasuk yang tertinggi. Sumbar mencatat dalam periode 2001–2024 provinsi ini kehilangan sekitar 320 ribu ha hutan primer dan total 740 ribu ha tutupan pohon (hutan primer + sekunder). Bahkan, pada tahun 2024 saja deforestasi di Sumbar mencapai 32 ribu ha. Sisa hutan Sumbar pun banyak berada di lereng curam Bukit Barisan sehingga ketika berkurang, risiko tanah longsor dan banjir bandang meningkat. Tragedi banjir bandang yang melanda Sumatra pada November 2025 sejatinya merupakan akumulasi “dosa ekologis” di hulu DAS. Cuaca ekstrem saat itu hanya pemicu, daya rusak yang terjadi tak lepas dari parahnya kerusakan lingkungan di wilayah hulu hingga hilir DAS. (Agung Nugroho. (2025). Sumatra, n.d.)

Banjir berdampak serius pada gizi anak sekolah, meningkatnya risiko stunting (kekurangan gizi kronis), *wasting* (gizi kurang/ buruk), dan *underweight* hingga 1,74 kali lipat akibat terputusnya akses pangan bergizi. Asupan makanan yang rendah zat gizi dan dikonsumsi makanan instan selama pengungsian mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Akses dampak banjir tidak hanya menyebabkan kerugian finansial, kerusakan property dan lingkungan namun juga bisa berdampak pada korban jiwa, adanya luka dan gangguan psikososial. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

Lokasi mitra program pengabdian masyarakat ini adalah anak usia sekolah di UPTD SD Negeri 2 Kuta Blang Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Masalah gizi merupakan gangguan kesehatan yang terjadi akibat ketidakseimbangan antara asupan dengan kebutuhan tubuh. Penyebab timbulnya

masalah gizi adalah multi faktor, oleh karena itu pendekatan penanggulangannya melibatkan berbagai sektor yang terkait. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, prevalensi anak yang mengalami *wasting* sebesar 45,4 juta (8%). Prevalensi *wasting* dan *underweight* di Indonesia tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan beberapa negara di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) sekitar 7,7% dan 17,1%. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi *wasting* dan *underweight* di provinsi Aceh sebesar 11,3% dan 24,3% pada tahun 2022 dan untuk kabupaten Aceh Utara, persentase angka *wasting* di tahun 2022 mencapai 11,3% dan untuk *underweight* sekitar 29,8%. (Balqis, 2024)

Status gizi yang baik pada anak sekolah akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual, sehingga pada fase anak usia sekolah sangat membutuhkan asupan makanan yang bergizi untuk menunjang masa pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Kesehatan anak menjadi perhatian Bersama karena anak merupakan agen perubahan bagi bangsa, melalui jiwa yang sehat akan menghasilkan mental sehat dan pola pikir yang membawa perubahan sebagai generasi penerus. (Yulanda et al., 2024)

Pemberian makan bergizi pada anak sekolah pasca banjir sangat penting untuk memulihkan imunitas, mencegah stunting dan *wasting* serta mengembalikan fokus belajar anak.

METODE

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan makanan bergizi kepada anak Sekolah Dasar adalah bertujuan untuk memulihkan kesehatan dan mencegah penurunan status gizi buruk akibat keterbatasan akses pangan selama masa darurat dan membantu anak-anak yang terdampak dalam memenuhi kebutuhan pangan anak sekolah saat kondisi ekonomi rumah tangga belum stabil akibat kerusakan dan kehilangan harta benda. Kegiatan utama berlangsung selama 1 hari intensif dan diikuti dengan tindak lanjut selama lebih kurang 2 minggu mulai dari penyusunan proposal, laporan, dan submit artikel. Evaluasi penerapan di lapangan melalui kunjungan ke Sekolah Dasar Negeri 2 Kutablang. (Telaumbanua & Susilawati, 2026)



Gambar.1 Tahap-Tahap Pelaksaaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis untuk mengatasi permasalahan mitra, kekurangan bahan pangan untuk dikonsumsi dan kurangnya akses air bersih yang memengaruhi kebutuhan pola hidup sehat serta ketergantungan pada makanan instan yang rendah gizi. Tahapan pelaksanaan kegiatan mencakup aspek sosial, budaya, keagamaan, mutu layanan, dan kehidupan bermasyarakat. (Hendrianti, 2024)

Tahapan atau Langkah-Langkah Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan:
 - a. Identifikasi masalah: Melakukan observasi dan wawancara dengan para guru di Sekolah Dasar terkait kondisi gizi anak sekolah.
 - b. Penyusunan bahan makanan: Menyusun bahan makanan yang cocok dan sesuai dengan kondisi anak sekolah dengan mengedepankan makanan bergizi.
 - c. Koordinasi dengan mitra: Melibatkan kepala sekolah dan paradedwan guru untuk memastikan persiapan teknis seperti tempat dan waktu kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan:

- a. Identifikasi dan Observasi: melakukan *Rapid Health Assessment* (RHA) untuk mendata jumlah anak sekolah terdampak dengan nilai status gizi bertujuan untuk memastikan bantuan tersebar merata.
 - b. Persiapan Logistik dan Menu: menyusun menu berbasis pangan lokal yang memenuhi standar gizi. Tim PKM menyiapkan paket makanan yang mudah didistribusikan yaitu memberikan makanan bergizi siap saji yang tinggi akan nilai gizi yaitu kacang hijau yang telah dimasak dan telur ayam yang sudah direbus.
 - c. Pendistribusian dan Implementasi: penyaulran makanan dilakuan di Sekolah Dasar Negeri 2 Kutablang sebagai pengganti jajanan bagi murid yang kehilangan akses pangan dirumah pasca banjir.
3. Tahap Penyelesaian:
Rencana tindak lanjut: Memastikan anak-anak makan makanan yang yang sudah diberikan dan tidak membuangnya. (BKKBN, 2008)

Metode Pendekatan Intervensi

1. Pendekatan Edukatif: Tidak hanya memberikan makanan, PKM melibatkan edukasi gizi seimbang dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah penyakit pasca banjir
2. Penyedia Pangan Darurat: Menggunakan teknologi pangan berbasis bahan lokal, kacang hijau yang sudah dimasak dan telur yang sudah direbus.
3. Dapur Umum dan SPPG: Kolaborasi dengan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) atau dapur umum untuk memastikan kualitas makanan tetap higienis dan sesuai standar gizi meskipun dalam kondisi darurat. (Solihah & Belakang, 2020)

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Penyedia sarana dan prasarana: mitra sekolah atau para dewan guru menyediakan tempat distribusi dan fasilitas penunjang seperti area mencuci tangan, bertujuan untuk mendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. (BGN, 2025)

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan

Pendekatan ini bertujuan untuk menunjang kondisi fisik siswa agar tetap stabil sehingga mereka segera dapat belajar kembali mengikuti kegiatan belajar mengajar secara optimal. Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi dampak pemberian makanan terhadap kesehatan anak sekolah selama masa pemulihan.

Tabel 1.
Format Jadwal Kegiatan

Jenis Kegiatan	Januari 2026											Person Penanggung Jawab	
	13	14	15	16	17	19	20	21	22	23	26		
Perencanaan													
Pembentukan Tim													LR
Persiapan													
Kesepakatan Kerjasama													SR, AM
Penyusunan Jadwal													LR, AM, IF
Pembelian Peralatan dan Bahan													AM, NA, IF
Kegiatan													
Koordinasi Kegiatan													LR, SR, AM, IF
Penyusunan Menu Kegiatan													TIM
Pelaksanaan Kegiatan													TIM
Penyusunan Laporan													LR, SR, AM, NA, IF
Finising Laporan													LR

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pemberian Makanan Bergizi kepada Siswa



Gambar 2. Kegiatan Dosen dan Mahasiswa



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Kolaborasi Fakultas Kesehatan dengan FKIP, Fakultas Pertanian, KUI Umuslim, bersama dengan mahasiswa dari Luar Negeri Ihsan Johor Malaysia, NGU Jepang dan Relawan Gleh

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema " Pemberian Makanan Bergizi Dan Pemulihan Pasca Banjir Di Sekolah Dasar Daerah Terdampak Bencana " telah dilaksanakan UPTD SD Negeri 2 Kuta Blang Kabupaten Bireuen Kabupaten Bireuen.

1. Jumlah dan Partisipasi Peserta
 - a. Sebanyak 142 siswa dan 15 guru yang hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.
 - b. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung.
2. Hasil yang dicapai
 - a. Peningkatan Status Gizi dan Energi: Terpenuhinya asupan energi dan zat gizi mikro siswa untuk menggantikan energi yang hilang akibat trauma atau kondisi sanitasi yang buruk selama banjir.
 - b. Peningkatan Pengetahuan (Literasi Gizi): guru, siswa dan orang tua memahami pentingnya gizi seimbang dan pemilihan makanan yang aman (higienis) dalam kondisi keterbatasan bahan makanan pasca banjir.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dengan tema "Pemberian Makanan Bergizi dan Pemulihan Pasca Banjir Di Sekolah Dasar Daerah Terdampak Bencana Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen". UPTD SD Negeri 2 Kuta Blang mengoptimalkan pembelajaran di kelas darurat pascabanjir setelah seluruh sarana dan prasarana rusak parah. Dalam keterbatasan ini, sekolah memprioritaskan *trauma healing* pada pekan awal dimulainya kembali kegiatan sekolah. Program ini bertujuan agar siswa dapat pulih secara psikologis, kembali berinteraksi, serta membangun semangat belajar setelah mengalami bencana berat bersama guru dan orang tua. Sekolah Dasar Negeri 2 Kuta Blang memiliki 142 siswa yang mayoritas terdampak banjir, menghadapi berbagai tantangan dalam pemulihan. Dengan adanya dukungan seperti Program Makan Bergizi dan fokus pada pemulihan psikologis, UPTD SD Negeri 2 Kuta Blang berusaha keras menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun dalam kondisi darurat, sekolah terus berupaya memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang layak dan dukungan yang mereka butuhkan untuk bangkit kembali. Kolaborasi dengan kepala sekolah dan para guru setempat menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Dukungan mitra lokal tidak hanya membantu pelaksanaan kegiatan tetapi juga memastikan keberlanjutan program melalui pengawasan dan kegiatan rutin yang dilakukan saat ini. Program Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu wujud tridharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh dosen Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim dengan Pemberian Makanan Bergizi dan pemulihan pasca banjir dalam upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi yang bisa terjadi pasca banjir pada siswa UPTD SD Negeri 2 Kuta Blang Kabupaten Bireuen. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa tentang kekurangan gizi dapat menghambat pertumbuhan dan menurunnya daya pikir yang harus diwaspadai pasca banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho. (2025). Sumatra, P. U. S. A. K. E. H. di H. D.-U. G. M. (n.d.). *Bencana Banjir Bandang Sumatra, Pakar UGM Sebut Akibat Kerusakan Ekosistem Hutan di Hulu DAS*. <https://ugm.ac.id/id/berita/bencana-banjir-bandang-sumatra-pakar-ugm-sebut-akibat-kerusakan-ekosistem-hutan-di-hulu-das/>
- BALQIS, A. (2024). *Pengaruh Media Audio-Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Masalah Gizi Anak Pasca Bencana Banjir Di Desa Binaan Keutapang Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara*. 8, 2012–2016.
- BGN. (2025). *Disusun oleh: Kedepuitan Sistem dan Tata Kelola Badan Gizi Nasional Januari, 2025*.
- BKKBN. (2008). *Panduan untuk Pendidik Sebaya*. <https://www.scribd.com/doc/43577325/Panduan-Bagi-Konselor-Sebaya>
- Hendrianti, E. dkk. (2024). *Sanitasi Permukiman Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Masyarakat*. In *Buku Referensi*.
- Kasim, V. N. A., Karim, C. R., Yusuf, Z. K., Roswita, N., & Ibrahim, S. A. (2024). *Manajemen Gizi*

- Dalam Bencana Alam : Peningkatan Pengetahuan Tentang Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Gizi Korban dan Pengembangan Strategi Manajemen Gizi yang Efektif Nutrition Management in Natural Disasters : Increasing Knowledge of Factors Affecting V. 7(11), 3954–3959. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6319>*
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). Kumar, Sunil; Lochab,A.; Mishra, M. (2021). *The Impact of Business Model Innovation (BMI) and Organisational Values on Firm Performance: Mediating Role of Corporate Sustainability. In Corporate Sustainability-A New Paradigm (Vol. 32, pp. 56–71). Libros Pu. 2, 306–312.*
- Solihah, A., & Belakang, A. L. (2020). *olihah, S. (2020). Analisis struktur teks, konteks, fungsi dan nilai legenda Kampung Mahmud serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMP. 11(2), 179–185.*
- Telaumbanua, K. M. K., & Susilawati, E. (2026). *Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Di Sekolah Dasar Dari Perspektif Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dan Peran Petugas Gizi Puskesmas Implementation Of The Free Nutrition Food Program (MBG) In Elementary Schools From A Household Food Security Perspective And The Role Of Nutrition Officers In Public Health Centers. 12(1), 144–151.*
- Yulanda, N. A., Maulana, M. A., Fauzan, S., Fujiana, F., Gabby, R. A., & Rahma, N. (2024). *Edukasi Makanan Sehat untuk Mencegah Gizi Kurang pada Anak Sekolah dasar Healthy Food Education to Prevent Malnutrition in. 8(2), 420–426.*